

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian dunia menjadi acuan perekonomian di setiap negara. Melambatnya perekonomian dunia mengakibatkan perekonomian dalam negeri turut terguncang karena nilai tukar rupiah terhadap dolar semakin melemah, sehingga menyebabkan kegiatan perdagangan ekspor impor menjadi turun. Tuntutan pemerintah agar proses pelayanan dapat cepat dan efisien juga menjadi hal utama yang ditargetkan bea cukai yang tentunya berkoordinasi dengan instansi terkait agar tugas dapat terselesaikan dengan baik.

Kondisi lesunya perekonomian dunia tentunya sangat berpengaruh pada penerimaan bea masuk dan bea keluar yang dikumpulkan bea cukai, namun dengan kerja keras dan berusaha menciptakan inovasi dalam pelayanan maupun pengawasan akhirnya target yang dibebankan dapat tercapai juga. Seiring dengan berjalannya era globalisasi khususnya dalam perdagangan internasional, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) memainkan peranan yang sangat penting untuk senantiasa melakukan yang signifikan, diawali dengan perubahan UU No. Tahun 1995 dengan UU No 17 tahun 2006 tentang kepabeanan yang disesuaikan dengan perkembangan jaman. Sebagai salah satu instansi yang bertugas di pintu masuk Negara Indonesia Direktorat Jenderal Bea cukai mempunyai empat fungsi utama, yaitu Trade Facilitator, Revenue Collector, Industrial Assistant, dan Community Protector.

Tujuan dibentuknya Undang-Undang No 17 tahun 2006 tentang Kepabeanan, diharapkan mampu untuk lebih menjamin kepastian hukum, keadilan, transparansi dan akuntabilitas pelayanan publik. Dengan diberlakukannya undang-undang ini mampu untuk mendukung upaya peningkatan dan pengembangan perekonomian nasional yang berkaitan dengan perdagangan global, mendukung kelancaran arus barang dan meningkatkan efektivitas pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk

atau keluar daerah pabean Indonesia dan lalu lintas barang tertentu dalam daerah pabean Indonesia, serta untuk mengoptimalkan pencegahan dan penindakan penyelundupan. Di Indonesia, peredaran barang palsu dan hasil bajakan sudah pada tahap yang serius dan mengkhawatirkan. Peran aparat penegak hukum dan masyarakat juga berperan penting untuk memberantas penyelundupan tersebut. Aparat penegak hukum yang dimaksud adalah Direktorat Bea dan Cukai. Sebagai daerah kegiatan ekonomi, maka sektor Bea dan Cukai merupakan suatu instansi dari pemerintah yang sangat menunjang dalam kelancaran arus lalu lintas ekspor dan impor barang di daerah pabean.

Kinerja Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) tentunya tidak hanya ditentukan di akhir tahun saja tapi juga bagaimana di awal-awal tahun dapat memprediksi dan melakukan upaya pencapaian target dengan berbagai kendala yang rutin dihadapinya. Harapan penerimaan yang sesuai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kini banyak ditunggu oleh masyarakat. Karena semakin besar pencapaiannya maka semakin yakin bangsa ini mengalami pertumbuhan ekonomi sehingga kekhawatiran Indonesia sedang krisis perekonomian dapat terjawab dengan terpenuhinya target penerimaan.

Berdasarkan tugas yang diemban oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) yaitu menambah pendapatan atau devisa Negara, salah satu upaya dalam mencapai target pemasukan negara yaitu dengan memperkirakan jumlah penerimaan pabean pada periode selanjutnya. Sebuah metode peramalan diperlukan untuk menduga atau memperkirakan jumlah penerimaan pabean pada periode selanjutnya. Berdasarkan data jumlah penerimaan pabean yang cenderung naik dari periode ke periode sehingga mengindikasikan terdapat pola *trend* maka metode yang memungkinkan untuk meramalkan jumlah penerimaan pabean adalah dengan metode *ARIMA Box-Jenkins*. Sehingga dalam laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini penulis ingin mengajukan laporan dengan judul **“Peramalan Penerimaan Pabean Kantor Bea**

Cukai Tipe Madya Pabean Belawan dengan Menggunakan Metode *ARIMA Box-Jenkins*".

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model peramalan penerimaan pabean Kantor Bea Cukai Tipe Madya Pabean Belawan dengan menggunakan metode *ARIMA Box-Jenkins*?

2. Bagaimana menentukan penerimaan pabean Kantor Bea Cukai Tipe Madya Pabean Belawan untuk 12 periode ke depan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan mengambil kebijakan guna mencapai target penerimaan Kementerian Keuangan Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penulis membatasi masalah pada metode, data yang digunakan serta banyaknya data yang akan digunakan dalam analisis. Metode yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah *ARIMA Box-Jenkins*. Sedangkan data yang digunakan merupakan data penerimaan pabean Kantor Bea Cukai Tipe Madya Pabean Belawan yang merupakan data sekunder yaitu diperoleh dari bidang Perbendaharaan Kantor Bea Cukai Tipe Madya Pabean Belawan. Data yang diambil merupakan data bulanan mulai dari bulan Januari tahun 2010 sampai dengan bulan Desember tahun 2017.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penulis dalam melakukan penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan salah satu metode statistika yaitu metode peramalan *ARIMA Box-Jenkins* untuk data runtun waktu (*time series*) penerimaan pabean Kantor Bea Cukai Tipe Madya Pabean Belawan.

2. Meramalkan jumlah penerimaan pabean Kantor Bea Cukai Tipe Madya Pabean Belawan untuk 12 periode ke depan.

1.5 **Manfaat**

Manfaat dari penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, penulisan ini merupakan penerapan teori yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan ke dalam praktik kerja yang sesungguhnya dan sebagai aplikasi penerapan ilmu statistik yang berhubungan dengan data dalam menganalisis permasalahan yang ada di instansi tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL).
2. Bagi instansi, penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean Belawan untuk mencapai target tahunan.
3. Bagi pihak lain, penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan ini terdiri atas lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan umum perusahaan, tinjauan pustaka, metodologi, analisis dan pembahasan, serta kesimpulan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang yang berisi tentang alasan pemilihan topik atau masalah yang dibahas dalam Praktik Kerja Lapangan, permasalahan yang berisi tentang cakupan masalah-masalah yang ingin dipecahkan, pembatasan masalah yang membatasi cakupan pembahasan baik dalam lingkup masalah maupun metode yang digunakan, tujuan dan manfaat yang berisi tentang hal-hal yang ingin dicapai dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai sejarah umum, tujuan, visi misi perusahaan dan hal yang berkaitan dengan tinjauan umum

perusahaan. Serta mengenai teori-teori, keterangan-keterangan atau segala sesuatu yang berkaitan dan mendukung masalah yang diajukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis dan sumber data yang digunakan serta teknik analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan dan memberi pembahasan tentang hasil yang diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan sesuai dengan metodologi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang dicapai dari hasil analisis data yang telah dilakukan.